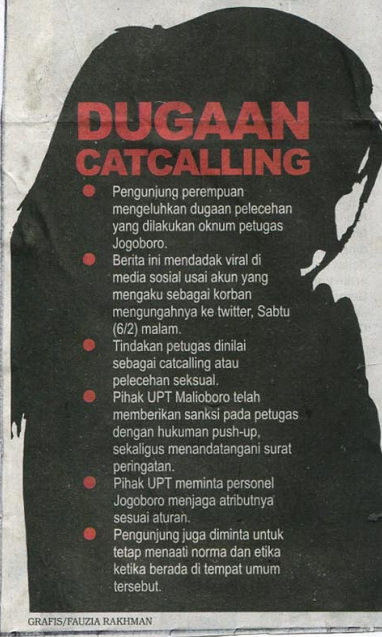




Oknum Petugas Jogoboro Kena Sanksi

■ Pengunjung Perempuan Laporkan
Dugaan Pelecehan di Malioboro



DUGAAN CATCALLING

- Pengunjung perempuan mengeluhkan dugaan pelecehan yang dilakukan oknum petugas Jogoboro.
- Berita ini mendadak viral di media sosial usai akun yang mengaku sebagai korban mengunggahnya ke twitter, Sabtu (6/2) malam.
- Tindakan petugas dinilai sebagai catcalling atau pelecehan seksual.
- Pihak UPT Malioboro telah memberikan sanksi pada petugas dengan hukuman push-up, sekaligus menandatangani surat peringatan.
- Pihak UPT meminta personel Jogoboro menjaga atributnya sesuai aturan.
- Pengunjung juga diminta untuk tetap menaati norma dan etika ketika berada di tempat umum tersebut.

GRAFIS/FAUZIA RAKHMAN

Kami sangat menyayangkan ada petugas yang seperti itu. Kami mohon maaf, mungkin dari Jogoboro ada yang kurang pas dan ini sudah kami ambil tindakan untuk pembinaan.

Ekwanto
Kepala UPT Malioboro

YOGYA, TRIBUN - Seorang pengunjung perempuan mengeluhkan dugaan pelecehan yang dilakukan oknum petugas keamanan Malioboro (Jogoboro). Berita ini mendadak viral di media sosial usai akun yang mengaku sebagai korban mengunggahnya ke twitter, Sabtu (6/2) malam.

Curhatan tersebut diunggah oleh pemilik akun twitter @RellaLembayung dan telah tersebar ke beberapa akun instagram influencer di Yogyakarta salah satunya @jogja24jam, hingga Minggu (7/2) pukul 15.25 WIB unggahan tersebut telah mendapat beragam respons.

Hampir sebagian besar menyala-

● ke halaman 15

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
☒ Negatif	☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
☐ Positif	☐ Segera	☒ Untuk Diketahui
☒ Netral	☒ Biasa	☐ Jumpa Pers

Oknum Petugas Jogoboro

• Sambangan Hal 9

yangkan dan mengecam tindakan petugas karena dinilai sebagai *catcalling* atau pelecehan seksual. Dalam curhatannya tersebut pemilik akun menceritakan secara detail dugaan tindakan yang dinilai kurang sopan dari petugas.

"Aduh ngeri juga ini penjaga Malioboro, jadi aku lagi duduk-duduk sama Rara di pingiran gitu terus lama banget dilatin sambil di pssst in gitu. Terus aku mah pura-pura gak sadar aja sampai dia manggil aku 'mbak-mbak' gitu, yawes aku samperin kan kukira mau ditegur gara-gara kerumunan/buka masker," tulis akun tersebut.

"Terus pas aku nyampein pada ketawa-ketawa gitu sambil bilang mbak abis jatuh ya itu celananya robek-robek. Di situ aku udah mau balik lagi karena apasih ga jelas lo. Tapi dia suruh cek suhu dulu padahal tadi udah," tulisnya lagi sembari menautkan *tweet* itu ke akun resmi Bagian Humas Pemda DIY di @humas_jogja.

Tak berhenti sampai di situ, korban juga menumpahkan uneg-unegnya lewat gambar berikutnya, dimana kejadian kurang menyenangkan pun dilakukan oleh oknum petugas lain di titik yang berbeda dari kejadian pertama.

"Aku nggak tahu ini terhitung *catcalling* atau enggak, tapi tetap aja enggak bener. Lagipula harusnya dia itu mengayomi para wisatawan, bukan malah menciptakan lingkungan yang tidak nyaman," tandas korban.

Menanggapi kejadian tersebut, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro lewat akun resminya @UPTMalioboro merespon dengan mengunggah foto beberapa petugas yang diduga sebagai pelaku, tengah menjalani hukuman *push-up*, sekaligus menandatangani surat peringatan.

"Petugas Jogoboro yang melakukan pelanggaran sudah diberi sanksi dan membuat surat pernyataan untuk tidak mengulanginya lagi," tulisnya, yang ditautkan juga ke akun korban dan @humas_jogja.

Lakukan pembinaan

Kepala UPT Pengelolaan Cagar Budaya, Ekwanto pun memastikan bahwa pihaknya sudah mengambil sikap terhadap beberapa oknum petugas itu. Menurut mereka telah mendapat pembinaan dari perwira Jogoboro, serta membuat surat pernyataan tak akan mengulangi perbuatan serupa.

"Kami sangat menyayangkan ada petugas yang seperti itu. Ke depan tidak boleh terjadi lagi. Kami mohon maaf, mungkin dari Jogoboro ada yang kurang pas dan ini sudah kami ambil tindakan untuk pembinaan," ujarnya, Minggu (7/2).

Ekwanto pun menekankan pada para personel Jogoboro agar selalu memakai atributnya sesuai aturan. Sebab, ketika yang bersangkutan mengenakan atribut Jogoboro, maka muncul tanggung jawab terhadap instansi, untuk tidak melakukan hal-hal yang berpotensi mencoreng nama baik.

"Kalau atribut lengkap, otomatis tidak berani sembarangan, mungkin duduk sembarangan, merokok sembarangan, atau meludah

sembarangan dan sebagainya. Itu bagian dari upaya penjagaan lewat atribut yang ada," cetusnya.

Secara tata tertib yang berlaku, Ekwanto menjelaskan bentuk tegur sapa memang dibolehkan oleh seluruh petugas jaga di kawasan Malioboro.

Namun demikian, apabila tegur sapa petugas tersebut menimbulkan ketidaknyamanan pengunjung dan cenderung menggoda, hal itu tidak dibenarkan oleh dirinya. "Kalau sekedar tegur sapa, selamat siang, selamat menikmati Malioboro, hal itu memang tidak masalah. Tapi kalau arahnya menggoda ya tidak dibenarkan," ujarnya.

Namun, ia juga mengimbau para pengunjung Malioboro, agar menyesuaikan gaya berpakaian, dengan norma-norma dan etika Yogyakarta sebagai kota budaya. "Mungkin di satu sisi, ada asap kalo ada api, di Malioboro ini, saya harap, seogyaanya ya, karena Yogyakarta kota budaya, kalau berpakaian yang sesuai dengan etika tempat dimana kita berada. Kita imbau semua pengunjung, agar menyesuaikan dengan adat-istiadat," katanya.

Jaga citra

Kalangan dewan menyayangkan adanya tindakan pelecehan seksual yang dilakukan petugas Jogoboro kepada salah seorang pengunjung. Wakil Ketua DPRD DIY, Huda Tri Yudianta, mengungkapkan, tindakan tercela itu dikhawatirkan akan mencoreng citra Malioboro di mata masyarakat luas.

Hal itu sangat disayangkan, terlebih banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya di kawasan ini. "Saya meminta tolong untuk membuat Yogyakarta

termasuk Malioboro citranya baik di depan masyarakat," terang Huda Minggu (7/2).

"Malioboro ladang kita bersama, banyak sekali yang bergantung mata pencarian Malioboro," paparnya lagi.

Huda meminta agar pelaku diberikan sanksi sesuai dengan kebijakan pimpinan, yakni Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya. Untuk mencegah peristiwa serupa, Huda mengusulkan agar Pemda DIY melaksanakan pembinaan rutin kepada seluruh petugas lapangan.

"Kalau Malioboro ini kesannya tidak baik, gara-gara nila setitik rusak susu sebelanga, kita tidak mau. Jadi mohon diantisipasi dilakukan pembinaan yang baik kepada seluruh petugas maupun *stakeholder* baik itu pedagang, tukang becak, andong dan sebagainya," jelasnya.

Pengelola Malioboro perlu membuat iklim Malioboro yang ramah dan nyaman. Terlebih saat ini tengah memasuki masa krisis akibat pandemi Covid-19. Sehingga citra Malioboro perlu benar-benar dijaga.

"Betul-betul di masa pandemi ini kita melayani pengunjung dengan sebaik-baiknya agar pengunjung merasa aman dan nyaman," jelasnya.

Pembinaan itu, lanjut Huda, tak hanya untuk mencegah kejadian pelecehan. Melainkan juga aspek-aspek lain yang dapat membuat pengunjung Malioboro merasa nyaman. "Misalnya terkait higienisnya makanan dan sopan santun para awak wisata. Saya kira sangat baik kalau Pemda lakukan pembinaan rutin di Malioboro," jelasnya. (hda/aka/tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005